PRESENTASI DIRI *COLOUR GUARD* PRIA *MARCHING BAND* GITA PAKUAN

by :
Saeful Herawan
NIM : 41812217

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia

Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email : saefulherawan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the self-presentation of color guard in the marching band man Gita Pakuan Bandung City . To answer these problems , researchers used a front stage and back stage of the color guard in the marching band man Gita Pakuan Bandung City as a sub-focu.

This research used a qualitative approach to the study of dramaturgy. The subjects were male color guard in the marching band Gita Pakuan Bandung. With the snowball sampling technique and gained two research informants and informant four supporters. Data collection techniques using literature study and field study.

The results showed that the next stage of men marching band color guard Gita Pakuan Bandung look confident in the work as a color guard although this position is dominated by women. On the stage behind him marching band color guard Bandung Gita Pakuan not bring their work as a color guard at the man while interacting with family and friends.

The conclusion of this study, the self-presentation of men marching band color guard Bandung Gita Pakuan professional and confident but instead of displaying the masculine side, they instead show the feminine side due to the influence of the color guard work environment dominated by women.

Suggestion of this study, it is expected of men marching band color guard Pakuan Bandung Gita can better show the masculine side so that no prejudice regarding the color guard men.

Keywords: *self-presentation, dramaturgy, men's color guard, marching band Gita Pakuan Bandung.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui presentasi diri *colour guard* pria pada *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan panggung depan dan panggung belakang dari *colour guard* pria pada *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung sebagai sub fokus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi dramaturgi. Subjek penelitian ini adalah *colour guard* pria pada *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung. Dengan teknik *snowball sampling* diperoleh dua informan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi lapangan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa panggung depan *colour guard* pria *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung tampil percaya diri dalam menjalankan pekerjaannya sebagai *colour guard* walaupun posisi ini didominasi oleh wanita. Pada panggung belakang *colour guard* pria *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung tidak membawa pekerjaan mereka sebagai seorang *colour guard* pria di saat berinteraksi dengan keluarga maupun teman.

Kesimpulan dari penelitian ini, presentasi diri *colour guard* pria *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung profesional dan percaya diri tetapi bukannya menampilkan sisi maskulin, mereka malah memperlihatkan sisi feminim dikarenakan pengaruh dari lingkungan pekerjaan *colour guard* yang didominasi oleh wanita.

Saran penelitian ini, diharapkan *colour guard* pria *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung dapat lebih menampilkan sisi maskulin agar tidak ada prasangka negatif mengenai *colour guard* pria.

Kata Kunci: Presentasi Diri, Dramaturgi, *Colour Guard* Pria, *Marching Band*, Panggung Depan, Panggung Belakang.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Maslah

Presentasi diri sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupannya, baik secara disadari maupun tidak disadari. Manusia mencoba untuk menunjukan identitas dirinya kepada orang lain agar dapat diterima dengan baik. Pada dasarnya presentasi diri melekat dalam setiap diri manusia, setiap langkah yang ditapaki dalam kehidupannya senantiasa menuntut manusia untuk menciptakan kesan mengenai dirinya melalui presentasi diri tersebut. Kesan tersebut ditunjukan agar orang lain dapat menilai apa yang dipresentasikan atau ditunjukannya.

Seorang *Colour Guard* bertugas untuk menarik perhatian penonton, biasanya posisi *Colour guard* diisi oleh wanita. Namun *Colour guard* disini ini sangat berbeda karena diperankan oleh seorang pria tetapi harus tetap memiliki kemampuan dalam mempresentasikan dirinya sebagai seorang *Colour guard* yang profesional.

Seorang colour guard pria juga memiliki mempresentasikan diri di depan penonton pada saat pertunjukan marching band dan di lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari masyarakat. Sehingga hal tersebut, disadari atau tidak seorang colour guard pria harus berpresentasi di dua panggung yang berbeda dalam menjalankan kehidupannya.

Komposisi musik yang dimainkan marching band umumnya bersifat harmonis dan tidak semata-mata memainkan lagu dalam bentuk mars, ragam peralatan yang digunakan lebih kompleks, formasi barisan yang lebih dinamis, dan corak penampilannya membuat marching band merupakan kategori yang terpisah dan berbeda dengan drum band yang umumnya memiliki komposisi penggunaan instrumen perkusi yang lebih banyak dari instrumen musik tiup. Adaptasi lebih lanjut dari penampilan marching band di atas panggung adalah dalam bentuk brass band.

Seorang *colour guard* pria menjadi aktor dalam pertunjukan hidupnya, dengan dua peran yang bisa saja bertolak belakang antara pekerjaan dan kehidupan sehari-harinya. Dua peran dari seorang *colour guard* tersebut dikatakan sebagai dramaturgi. Dalam dramaturgi, panggung depan dan panggung belakang dikenal dengan istilah konsep kehidupan manusia, yang di ibaratkan sebagai pemain drama dalam hal ini pemain dramanya adalah seorang *colour guard* pria tersebut. Maka seorang *colour guard* pria bisa dikatakan berada dalam posisi panggung depan dari kehidupannya yaitu pada saat berada di lingkungan pekerjaan sebagai *colour guard* pria, sehingga dari hal itu dapat dinyatakan bahwa pada saat berada di lingkungan sekitar, menjadi panggung belakangnya..

Penelitian ini menjadi lebih menarik karena belum ditemukan penelitian dengan subjek yang sama yaitu *colour guard* pria. Selain itu sisi menarik dari penelitian ini juga dikarenakan pria ini memiliki sisi kewanitaan dalam menjalani kehidupannya sehaari-hari. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kebanyakan *colour guard* ini diparankan oleh wanita akan tetapi di *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung ini justru *colour guard* lebih banyak diperankan oleh pria.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini presentasi diri *colour guard* pria akan dianalisis melalui sisi panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) melalui studi dramaturgi.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

"Bagaimana Presentasi Diri Colour Guard Pria Marching Band Gita Pakuan Kota Bandung?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Panggung Depan Colour Guard Pria Marching Band Gita Pakuan Kota Bandung?
2. Bagaimana Panggung Belakang Colour Guard Pria Marching Band Gita Pakuan Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai Presentasi Diri Colour Guard Pria Marching Band Gita Pakuan Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Panggung Depan Colour Guard Pria Marching Band Gita Pakuan Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Panggung Belakang Colour Guard Pria Marching Band Gita Pakuan Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Peneliti

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum, adapun secara khusus pada analisis mengenai komunikasi antarpribadi yaitu mengenai presentasi diri seseorang pada saat melakukan pekerjaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat menjadi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang presentasi diri

anggota marching band dalam hal ini, seseorang colour guard pria.

b. Bagi Marching Band Gita Pakuan Kota Bandung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai presentasi diri anggota marching band, terutama pada divisi colour guard.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi secara khusus dalam penambahan pengetahuan dan bahan referensi bagi mahasiswa dan kalangan akademis pada umumnya yang juga ingin melakukan penelitian di bidang yang sama, yaitu mengenai presentasi diri dengan studi dramturgi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang sangat berkaitan dengan hakekat manusia tidak bisa hidup sendiri. Komunikasi adalah aktivitas yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari, karena selama manusia hidup maka komunikasi itu akan tetap ada.

Definisi komunikasi menurut Deddy Mulyana menjelaskan bahwa:

> "Kata Komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin communis yang berarti "sama", communico, comunicatio, atau communicare yang berarti "membuat sama"(to make common). Istilah pertama (communis) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama". (Mulyana, 2007: 4)

2.2 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi didalam diri sendiri, didalam diri manusia terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Dalam komunikasi interpersonal hanya seorang yang terlibat. Pesan mulai dan berakhir dalam diri individu masing-masing. Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain.

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi antarpribadi bisa diartikan sebagai:

> "Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi anatara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkan reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal." (Mulyana, 2002 : 73)

Setelah melalui proses interpersonal tersebut, maka pesan-pesn disampaikan kepada orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi antara seseorang denan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. Dengan bertambahnya orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menjadi bertambah kompleks komunikasi tersebut.

2.3 Tinjauan Tentang Presentasi Diri

Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada. Presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh. Menurut Goffman, kebanyakan atribut, milik atau aktivitas manusia digunakan untuk presentasi diri, termasuk busana yang kita kenakan, tempat kita tinggal, rumah yang kita huni berikut cara kita melengkapinya (furnitur dan perabotan rumah), cara kita berjalan dan berbicara, pekerjaaan yang kita lakukan dan cara kita menghabiskan waktu luang kita (Goffman dalam Mulyana, 2008: 110).

2.4 Tinjauan Tentang *Marching Band*

Marching band adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit) secara bersama-sama. Penampilan *marching band* merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Umumnya, penampilan *marching band* dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubahubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu yang dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Goffman (1959) mengisyaratkan bahwa kegiatanrutin jarang dilakukan sendiri. Goffman mengunakan istilah *team* sebagai sejumlah individu yang bekerjasama mementaskan suatu *routine*. Beberapa elemen dalam buku yang berjudul *Meode Penelitian Komunikasi* dasar dari pertunjukan tim ini dikemukakan oleh Goffman Anatar Lain:

> *"Pertama,* saat suatu tim pertunjukan sedang berjalan sesuatu dapat mengganggu atau menyimpang dari setiap anggota tim pertunjukan itu. Setiap peserta tim harus bergantung pada tindakan dan prilaku mitranya, sedangkan temannya harus bersikap demikian juga kepadanya. *Kedua,* bila para anggotanya tim itu harus bekerja sama untuk mempertahankan suatu definisi atas situasi tertentu dihadapan peneonton, para anggota tim akan mengalami kesulitan untuk mempertahakan kesan tersebut. Oleh karena itu para peserta tim, sesuai dengan frekuensi mereka bertindak sebagai siati tim sera sejumlah masalah yang berkaitan dengan upaya untuk mempertahankan kesan, cenderung diarahkan oleh ketentuan yang dinamakan dengan kebiasaan." (Goffman dalam Mulyana, 2013:39-40)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dramaturgi yang mana, pada penelitian dramaturgi, peneliti melihat suatu kondisi dalam sebuah relita kehidupan. Dramaturgi merupakan penelitian yang mengungkap wilayah kehidupan dari subjek yang diteliti, dimana dalam penelitian ini memiliki dua bagian kehidupan yaitu bagian depan (*front stage*) dan bagian belakang (*back stage*). Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan mengenai realita dua panggung kehidupan dari *colour guard* pria *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung secara lebih mendalam.

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Meleong 2011: 132). Peneliti menggunakan teknik penarikan snowball. Teknik ini banyak ditemui dalam riset kualitatif, misalnya riset eksplorasi. Sesuai namanya, teknik ini bagaikan bola salju yang turun menggelinding dari puncak gunung ke lembah, semakin lama semakin membesar ukurannya. Jadi, teknik ini merupakan teknik penentuan informan yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Orang yang dijadikan informan pertama diminta memilih atau menunjuk orang lain untuk dijadikan informan berikutnya, begitu pula seterusnya sampai jumlahnya mencukupi. Proses ini baru berakhir bila periset merasa data

telah jenuh, artinya periset merasa tidak lagi menemukan yang baru dari wawancara tersebut (Kriyantono, 2008:158-159).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah yang dapat memberikan keterangan topic perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan refernsi adalah pelayanan dalam mengunakan buku-buku referensi dan di sebut "koleksi referensi" sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu bersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Penelitian Terdahulu

Disini peneliti mengunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahsan serta tujuan yang sama.

c. Internet Searching

Selain dengan mengunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, disini juga peneliti mengguakan internet searching sebagai bahan tambahan. Internet searching adalah pencarian suatu situs yang kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang penelitian butuhkan.

2. Studi Lapangan

a. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Marshal dalam buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, menyatakan bahawa "Melalui observasi, peneliti belajar tentang prilaku, dan makna dari prilaku tersebut." (Sugiyono, 2012:226). Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif, di mana peneliti tidak iktu dalam kegiatan Presentasi Diri yang dilakukan pada colour guard pria marching band Gita Pakuan Kota Bandung. Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap presentasi diri yang telah dilakukan oleh colour guard pria dengan mendatangi lingkungan Gita Pakuan dan lingkungan sosial atau keluarga.

Peneliti melakukan observasi pada bulan Februari hingga Juli selama 6 bulan, dari mulai mencari informan kunci hingga wawancara yang dilakukan dengan informan dilingkunga Gita Pakuan, lingkungan sosial atau lingkungan keluarga. Observasi

yang dilakukan mengikuti pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti, namun hasil observasinya ada yang berbeda karna melihat situasi dari Gita Pakuan. Observasi yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel hasil observasi.

b. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Maka dalam penelitian ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan dua informan kunci melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber. Wawancara akan dilakukan kepada colour guard pria marching band Gita Pakuan Kota bandung. Melakukan wawancara dengan memulai dari kegiatan yang mereka lakukan lalu masuk pada wawancara mengenai alasan memilih colour guard. Setelah itu peneliti memfokuskan pada keunikan mereka dan memperhatikan cara mereka berbicara dan gerakan tubuh.

c. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2009 : 148).

3.4 Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangualasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan melakukan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Setelah melakukan teknik triangulasi maka mengambil triangulasi waktu (Sugiyono, 2005:270)

2. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengeskpose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang

diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334) Dengan melihat dan mencari teman yang sama-sama meneliti mengenai presentasi diri.

3. Membercheck

   Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan Membercheck adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi (Sugiyono, 2005:275-276)

3.5 Teknik Analisa Data

1. Reduksi Data (Data reduction): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. Pengumpulan Data (Data collection): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data (Data Display): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:70).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Panggung Depan *Colour Guard* Pria *Marching Band* Gita Pakuan

Panggung depan merupakan suatu panggung yang terdiri dari bagian pertunjukkan (*appearance*) atas penampilan dan gaya (*manner*) (Basrowi dan Sudikin, 2002:49-51). Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran aktor mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton. Aktor akan menyembunyikan halhal tertentu dalam pertunjukkan mereka.

Bertolak dari penjelasan diatas, maka panggung yang dimainkan oleh *Colour guard* pria yaitu panggung depan, panggung depan dari *Colour guard* pria ini akan membangun dan menunjukan sosok yang ideal dari identitas yang akan ditonjolkannya, yaitu sebagai *Colour guard* pria yang menjadi kegiatannya. Pada dasarnya untuk mengetahui lingkungan dari Gita Pakuan harus tahu berapa lama informan bergaul di

Gita Pakuan dan setelah peneliti memilih 2 informan, peneliti mewawancarai Bagus dan Hilmam mengenai kehidupannyaa selama berada di gita pakuan ini. Bagus yang sudah 2 tahun bekerja di Gita Pakuan kini dia nyaman disaat berada di lingkungan Gita Pakuan sedangkan Hilman sudah berpengalaman sekali di Gita Pakuan sudah bekerja 10 tahun yang melebihi Bagus.

Peneliti melihat bahwa lingkungan Gita Pakuan itu lebih terbuka dibandingakan di lingkungan luar, seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Untuk menujukan sosok yang ideal peneliti melihat bahwa disaat berada dilingkungan *colour guard* itu Bagus dan Hilman harus lebih aktif karna akan menambah pertemanan, juga bisa menambah skill dan bertambahnya wawasan yang lebih luas serta bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai *colour guard.* Disini peneliti mengamati bahwa Bagus dan Hilman sebenarnya sudah menjiwai menjadi sorang *colour guard* bagi mereka bahwa *colour guard* itu sudah menjadi kebiasaan dan memang pada awalnya mereka itu sudah suka dengan sesuatu yang berbau tarian.

Bahwa peneliti melihat sebagai pemain *Colour guard* pira harus kuat mental disaat mendapatkan cibira-cibiran atau cercaan dari orang-orang yang tidak mengetahui mengenai *colour guard* atau orang awam tentang *colour guard*, Bagus dan Hilman tidak memperdulikan dengan omongan orang lain mengenai *colour guard* pria mereka hanya menjalankan tugasnya sebagai *colour guard*. Seperti yang di kutip oleh Deddy Mulyana dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* :

> Dalam melakukan pertunjukan tertentu, aktor mungkin harus mengabaikan standar lain. Akhirnya aktor mungkin perlu menyembunyikan hinaan, pelecehan atau perundingan yang dibuat sehingga pertunjukan dapat berlangsung. (Mulyana, 2008:116).

Seorang *colour guard* memeng harus bisa menahaan cercaan dari orang-orang agar pertunjukan berjalan dengan lancar. Seperti yang sudah penenliti lihat, bahwa seorang *colour guard* saat melakukan pertunjukan mereka harus bertindak secara profesional yaitu dengan menyembunyikan kemungkinan-kemungkinan buruk yang masyarakat lihat mengenai *Colour guard* pria dan mereka harus melupakan pendapat masyarakat tersebut dengan terus melakukan yang terbaik saat melakukan pertunjukan.

Melihat dari apa yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, peneliti melihat adanya perstasi dari seorang *Colour guard*. Walaupun mereka hanya sebagai *Colour guard* pria tetapi mereka bisa menujukan pretasinya dan memiliki prestasi yang sangat luar biasa, seperti mengikuti perlombaan-perlombaan besar contohnya dalam Hamengkubuwono *Cup* dari kategori *Colour guard* selalu memenangkan piala setiap tahunnya, dan menigkuti kegiatan-kegiatan diluar Gita Pakuan.

Peneliti melihat mereka memiliki kesulitan yang berada didalalm *Colour guard* ketika diberi materi yang baru oleh pelatih, disitulah mereka harus benar-benar mencerna gerakan-gerakan dengan baik dan jangan sampai lama dalam mencernakan gerakan-gerakan itu, karna di *Colour guard* Gita Pakuan itu dituntut untuk cepat menyerap ketika beri materi yang baru. Seperti yang di kutip oleh Deddy Mulyana dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* :

> Aktor mungkin merasa perlu menunjukkan hanya produk akhir dan menyembunyikan proses memproduksinya. Misalnya dosen memerlukan waktu beberapa jam untuk memberikan kuliah, namun mereka bertindak seolah-olah mereka telah lama memahami materi kuliah itu. (Mulyana, 2008:116).

Colour guard dituntut agar mempelajari mengenai gerakan tubuh dengan membatasi waktu untuk anggota baru atau materi baru. Pelatih *Colour guard* memberikan materi untuk dilakukan berulang kali pada saat mempraktikan gerakan tubuh. *Colour guard* di dituntut untuk profesional dalam mejalnkan tugas sebagai *Colour guard.*

Peneliti mengamati seorang *colour guard* untuk mengatur penampilan di *colour guard* itu semestinya tidak harus menjadi lemah gemulai atau orang-orang bilang "*banci*" yang bisa dibilang "*ngondek-ngondek"* seperti itu, sebenarnya kita harus bertanggung jawab oleh tuntutan yang di berikan itu. Untuk menyembunyikan hal-hal tertentu Bagus dan Hilman bersikap biasa saja, lemah gemulai itulah tuntutan dari kerjaan dan tidak harus menyembunyikannya. Ketika kita melakukan kesalahan kita harus secepat mungkin untuk memperbaiki kesalahan disaat sedang pertunjukna *colour guard* atau bisa dibilang *recovery* serta sebisa mungkin harus sigap mengalihkan kesalahan agar penonton tidak mengetahuinya. Seperti yang di kutip oleh Deddy Mulyana dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* :

> Aktor mungkin ingin menyembunyikan kesalahan yang terjadi saat persiapan pertunjukan, juga langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kesalahan tersebut. (Mulyana, 2008:116).

Jika seorang *colour guard* mempunyai kesalahan pada saat pertunjukan yang berada di panggung depan, meraka harus segera menyembunyikan kesalahan itu dan harus memperbaikinya secepat mungkin karna itu tuntutan dari Gita Pakuan agar Bagus dan Hilman bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dengan kesalahan dalam pertunjukan disaat menjadi *colour guard*.

Peneliti melihat bahwa *colour guard* itu mayoritas digambari oleh perempuan, dengan melakukan dan menciptakan *image positife* pada diri sendiri mereka menunjukanya dengan sebuh prestasi menari, bahwa pria *Colour guard* itu tidak selalu dipandang sebelah mata oleh orang-orang karna *Colour guard* pria itu identik dengan feminim, tetapi disini mereka

melihatkan bahwa seorang *colour guard* pira itu memiliki bakat dengan prestasi.

4.2 Panggung Belakang *Colour Guard* Pria *Marching Band* Gita Pakuan

Panggung belakang adalah ruang privat yang tidak diketahui orang lain, tempat seseorang atau sekelompok orang leluasa menampilkan wajah aslinya (Mulyana Deddy, 2007:58).

Di panggung inilah individu akan tampil "seutuhnya" dalam arti identitas aslinya. Lebih jauh, panggung ini juga yang menjadi tempat bagi aktor untuk mempersiapkan segala sesuatu atribut pendukung pertunjukannya. Baik itu make-up (tata rias), peran, pakaian, sikap, perilaku, bahasa tubuh, mimik wajah, isi pesan, cara bertutur dan gaya bahasa.

Di panggung inilah, aktor boleh bertindak dengan cara yang berbeda dibandingkan ketika berada di hadapan penonton, jauh dari peran publik. Di sini bisa terlihat perbandingan antara penampilan "palsu" dengan keseluruhan kenyataan diri seorang aktor. Peneliti mejelaskan dengan 3 point yaitu :

1. Lingkungan Keluarga

   Berkomunikasi itu memang harus kita lakukan dengan baik apa lagi berkomunikasi dengan lingkungan keluarga tetapi disini Bagus dan Hilman lebih jarang berkomunikasi dengan keluarga itu pun hanya seperlunya saja disaat berada dilingkungan keluarganya. Tidak hanya di lingkungan keluarga saja mereka seperti itu, mereka juga jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekolah dan kerjanya, berkomunikasi itu hanya seperlunya saja. Mereka disini memiliki kepribadian yang sangat berbeda disaat berada di Gita Pakuan kepada keluarganya, ketika berada di lingkunga keluarganya mereka lebih tertutup atau bisa di bilang jarang berkomunikasi. Hal tersebut juga lah yang menjadi pandangan orang tua mereka untuk tidak menyetujui kegiatan tersebut *colour guard*. Keseharaian mereka ketika berada dilingkungan keluarganya mereka tidak seperti biasanya atau dalam lingkungannya atau tidak seperti dilingkungan Gita Pakuan, biasanya mereka lebih banyak berbicara ketika berada di Gita Pakuan. Melihat bahwa mereka ketika berada dilingkungan keluarganya tidak sedekat layaknya ia dengan teman-temannya di Gita Pakuan.

2. Lingkungan Sosial

   Melihat dari apa yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dilingkungan sosial tidak berbeda jauh dengan lingkungan keluarga. Tidak seperti pada lingkungan Gita Pakuan, hal-hal yang mereka lakukan seperti bercanda, humoris dan hiperaktif tidak pernah ditunjukan dalam lingkungan sosial. Mereka cenderung menutupi dirinya dari lingkungan sosal tersebut. Hal-hal yang mereka lakukan dalam lingkungan sosial justru bertolak belakang dengan apa yang biasa mereka lakukan ketika berada di Gita Pakuan.

4.3 Presentasi Diri *Colour guard* Pria *Marching Band* Gita Pakuan

Presentasi diri merupakan suatu bentuk komunikasi yang mana secara langsung atau tidak langsung, jika seorang melakukan presentasi diri maka hal tersebut merupakan suatu penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Secara verbal, presentasi diri diungkapkan melalui bahasa atau ucapan yang dikemukakan. Sementara presentasi diri secara non verbal, ditujunkkan melalui sikap, pakaian, asesoris, rumah, kendaraan dan lain sebagainya. (Mulyana, 2008: 110).

Presentasi diri dikategorikan sebagai bentuk komunikasi, sehingga membuat banyak hal melatarbelakangi seseorang melakukan presentasi diri. Karena dari presentasi diri tersebut akan menjadi suatu cara seseorang untuk menyampaiakan pesan kepada orang lain sebagai bentuk interaksi.

Dalam penelitian ini meneliti tentang Presentasi Diri *colour guard*. *Colour guard* mempresentasikaan diri mereka sesuai karakter mereka dan dapat diterima oleh penonton. Presentasi diri sangat penting bagi *colour guard* untuk menunjang pekerjaan mereka di *colour guard marching band* Gita Pakuan.

Colour guard melakukan presentasi diri dalam komunikasi antar pribadi, bagaimana dia berkomunikasi terhadap didalam diri sendiri, didalam diri manusia terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan, dalam melakukan komunikasi hanya seorang yang terlibat.

Mempersiapkan pertunjukan sangat penting untuk seorang *colour guard*, karena agar presentasi diri untuk menunjukan kesan kepada penonton dapat terpenuhi, *colour guard* harus berlatih lebih aktif agar penonton terkesan oleh penampilan ketika *colour gurad* sedang *perform* dihadapan penonton sesuai dengan pembawaan *colour gurad* di depan panggung. Bagus dan Hilman sebagai *colour guard* pria yang terlihat ahli dalam tarian, harus mempelajari tentang tarian yang baru di berikan oleh seorang pelatih, ketika diberi materi baru dari seroang pelatih Bagus dan Hilman dapat memainkan tarian diatas panggung semakin aktif, Bagus dan Hilman harus bisa membuat kesan yang baik di hadapan penonton dengan tarian *colour guard* pria.

Seorang *colour guard* tidak membawa profesinya sebagai *colour guard* di kehidupan sehari-hari. Dalam kesehariannya mereka memiliki kesibukan masing-masing seperti Hilman yang dalam kesehariannya adalah seorang pelatih tari di SDN Merdeka, Bagus yang dalam kesehariannya adalah seorang siswa yang baru lulus dari SMA nya.

Peneliti melihat pada Presentasi Diri yang Bagus perlihatkan kepada peneliti ketika Bagus berada di Gita Pakuan Bagus merasa percaya diri dengan pekerjaannya sebagai *colour guard*, walaupun *colour*

guard ini perkerjaan seorang wanita atau posisi ini didominasi oleh wanita Bagus tetap menjalankan pekerjaannya dengan membawa kesan yang baik di hadapan penonton. Pada dasarnya tidak ada yang berbeda dari penampilan lainnya, termasuk dalam hal sosok feminim, namun tetap saja mereka bertingkah seperti itu menonjol sisi feminimnya. Apabila dilihat secara kasat mata, tidak ada ciri khusus untuk mengetahui mereka itu seorang pria feminim atau bukan. Tetapi Secara keprofesionalaan dan percaya diri mereka akan memebawa dan buka menampilkan sisi maskulinnya, mereka juga malah dapat memperlihatkan sisi ke feminimannya di Gita Pakuan dikarenakan dapat berpengaruh dari lingkungan pekerjaan *colour guard* yang didominasi oleh wanita, sedangkan *colour guard* itu memang identik dengan tarian wanita.

Para *colour guard* pria dalam penelitian ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan dengan baik.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. **Panggung Depan (*Front Stage*) *Colour Guard* Pria *Marching Band* Gita Pakuan Kota Bandung**

   Pada panggung depan seorang *colour guard* pria merasa percaya diri dengan keahliannya atau kemampuannya sendiri dalam menjalankan pekerjaannya yaitu sebagai *colour guard* Pria pada *marching band* Gita Pakuan walaupun pada divisi *colour guard* biasanya didomniasi oleh wanita.

2. **Panggung Belakang (*Front Stage*) *Colour Guard* Pria *Marching Band* Gita Pakuan Kota Bandung**

   Berbanding terbalik dengan panggung depan, di wilayah inilah *colour guard* pria menampilkan karakter pada lingkungan yang lebih pribadi seperti lingkungan keluarga dan sosial. Pekerjaan seorang *colour guard* pria tidak dibawa pada saat berinteraksi dengan keluarga maupun teman.

3. **Presentasi Diri**

   Presentasi diri *colour guard* pria *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung mereka profesional dalam kegiatan *colour guard* dan percaya diri tetapi bukannya menampilkan sisi maskulin, mereka malah memperlihatkan sisi feminim dikarenakan pengaruh dari lingkungan pekerjaan colour guard yang didominasi oleh wanita.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi *Colour Guard* Pria

Diharapkan *colour guard* pria *marching band* Gita Pakuan Kota Bandung dapat lebih menampilkan sisi maskulin agar tidak ada prasangka negatif mengenai *colour guard* pria.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun peneliti ingin memberikan saran kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya, berikut saran yang dapat peneliti berikan:

1. Diharapkan untuk Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, agar mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
2. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari perusahaan atau organisasi dan data penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan lancar.
3. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, tanpa melupakan unsur nilai keahliannya, dalam penelitian dibidang Ilmu Komunikasi konsentrasi Ilmu Humas.

6. Daftar Pustaka

A. Buku

Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro.* Surabaya: Insan Cendikia.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo

Persada, Jakarta

_____. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Rajawali Pers.

DeVito, Joseph A. 2007. *The Interpersonal Communication Book* edisi 11. Pearson Educations, Inc.

Effendy, Onong.U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

_____. 2006. *Ilmu Kmunikasi; Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_____. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: CV

Kriyantono, Rachmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Mandar Maju.

Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2002, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kualitaitf*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2003. Metode Research: Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitiatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta.

R. Wayne Pace, Don F. Faulos (editor Deddy Mulyana, MA, Ph.D.). 2006. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta

Sendjaja, Djuarsa, 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

_____. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press,

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Gramedia Wiasarna Indonesia.

B. Skripsi

Agustinus Tito Bagus Prasetyo. 2014. *Presentasi Diri Anggota Organisasi Suara Kita*. Bandung. Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Padjadjaran.

Mariska Evalina. 2012. *Presentasi Diri Pramuria Di Kalangan Mahasiswi Di Kota Bandung*. Bandung. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Komputer Indonesia.

Nur Azizah. 2012. *Presentasi Diri anggota Komunitas Hijabers di Kota Bandung*. Bandung. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Komputer Indonesia.

C. Internet

- *Marching Band Lovers Heaven* http://marchinggeek.com/peran-divisi-colour-guard-dalam-marching-band/ di akses tanggal 28 Maret 2016 pada pukul 23.53 WIB

- *Marching Band* Sebelas Maret http://marchingband.uns.ac.id/?p=294 di akses tanggal 28 Maret 2016 pada pukul 22.24 WIB

- Perpustakaan Pusat Universitas Komputer Indonesia Elib.unikom.ac.id di akses tanggal 03 April 2016 pada pukul 20.27 WIB